

**EFEKTIVITAS PEMANFAATAN ALOKASI DANA DESA  
DALAM MENINGKATKAN EKONOMI PRODUKTIF  
DI NEGERI MORELLA KABUPATEN  
MALUKU TENGAH**

***EFFECTIVENESS OF VILLAGE FUND USAGE IN IMPROVING  
PRODUCTIVE ECONOMY IN MORELLA VILLAGE  
CENTRAL OF MALUKU REGENCY***

Khaulah Binti Ahmad Latukau, Natelda R. Timisela, Raja M. Sari

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura - Ambon  
Jln. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka-Ambon - 97233

E-mail : *khaulalaturkau22@gmail.com*  
*nateldatimisela@yahoo.com*  
*raja\_sari2000@yahoo.com*

**Abstrak**

Penggunaan Alokasi Dana Desa untuk program dan kegiatan bidang pemberdayaan masyarakat desa cenderung meningkat dalam tiga tahun terakhir, dari 436,3 juta tahun 2015 menjadi Rp1,3 miliar tahun 2017, tetapi belum diketahui sejauh mana dana tersebut meningkatkan kapasitas masyarakat desa dalam pengembangan wirausaha, peningkatan pendapatan, serta perluasan skala ekonomi individu atau kelompok masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas pemanfaatan ADD untuk kegiatan usaha ekonomi produktif. Jumlah responden dalam penelitian adalah semua penerima dana bantuan yang ditentukan secara sengaja sebanyak 76 orang. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis efektivitas dan analisis pendapatan usaha sebelum dan sesudah menerima bantuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Berapa tingkat Efektifitas?; 2. Berapa perubahan pendapatan sebelum dan sesudah menerima intervensi bantuan.

*Kata kunci : Alokasi dana desa; efektivitas; Maluku Tengah; pendapatan*

**Abstract**

The usage e of the Village Fund for programs and activities in the field of rural community empowerment has been increased in the last three years, from 436.3 million in 2015 to IDR 1.3 billion in 2017, but it is not yet known to what extent fund assistance will increase the capacity of villagers in developing entrepreneurs, improving income, and expansion of the economic scale of individual or groups of people. This study aims to see the effectiveness of the use of the village fund for productive economic activities. The number of respondents in the survey was involved all village fund recipients that is of 76 people who are determined purposively — data analysis used effectiveness and income analysis method before and after receiving village fund assistance. The results of the study showed that 1. What level of effectiveness? 2. How many changes in income before and after receiving assistance intervention.

*Keywords: Village fund; effectiveness; central Maluku; business income*

### **Pendahuluan**

Alokasi Dana Desa diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah yang berkaitan dengan keuangan desa dan sumber pendapatan desa serta peraturan pemerintah RI No. 72 Tahun 2005 tentang Desa yang dijelaskan pada pasal 68 tentang sumber pendapatan desa, bahwasannya sebagai sumber pendapatan desa Pemerintah Kabupaten/Kota memberikan dana bantuan kepada desa dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh Kabupaten/Kota untuk desa paling sedikit 10% yang pembagiannya untuk setiap desa secara proposional. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2015 Proporsional Alokasi Dana Desa adalah dana alokasi untuk suatu kabupaten yang dilihat berdasarkan jumlah penduduk, tingkat kemiskinan, luas wilayah, dan tingkat kesulitan geografis. Sehingga proporsional ADD untuk setiap kabupaten itu berbeda-beda.

Salah satu kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam bentuk pengembangan wirausaha yang menggunakan ADD di Negeri Morella adalah pengembangan ekonomi produktif. Karena diperkirakan dapat meningkatkan pendapatan dan banyaknya masyarakat desa yang mengikuti bidang ekonomi produktif. ADD yang di digunakan untuk ekonomi produktif sudah berjalan dari tahun 2016 – 2017, kelompok pertama di tahun 2016 diberikan bantuan ADD, kemudian di tahun 2017 merupakan kelompok kedua yang mendapatkan bantuan ADD. Berdasarkan varian diatas peneliti ingin melihat efektivitas penggunaan ADD dalam pengembangan kelompok-kelompok ekonomi produktif tersebut dengan judul penelitian “Efektivitas Pemanfaatan Alokasi Dana Desa dalam Meningkatkan Ekonomi Produktif di Negeri Morella Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah”.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan ADD pada kegiatan ekonomi produktif.

## Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Negeri Morella Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dan teknik secara sensus. Teknik *purposive sampling* difokuskan kepada pemerintah desa, yang benar-benar memahami tentang ADD terhadap ekonomi produktif tersebut, sehingga mampu memberikan data secara maksimal. Kemudian teknik sensus difokuskan kepada keseluruhan pelaku ekonomi produktif yang menerima bantuan ADD sebanyak 36 responden tahun 2016 dan 40 responden tahun 2017 atau total 76 responden, selama dua tahun terakhir.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden berdasarkan ingatan responden mengenai pendapatan sebelum mendapatkan bantuan. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui beberapa sumber informasi antara lain dokumen dari pemerintah desa, jurnal penelitian internet dan laporan-laporan yang berhubungan dengan penelitian ini.

Penelitian ini tentang karakteristik kegiatan ekonomi produktif di Negeri Morella dianalisis dengan metode kualitatif-deskriptif dan efektivitas penggunaan ADD untuk kegiatan ekonomi produktif dianalisis dengan metode kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1.) karakteristik kegiatan ekonomi produktif di Negeri Morella, 2.) Efektivitas penggunaan ADD untuk kegiatan ekonomi produktif.

## Hasil dan Pembahasan

### Karakteristik Kegiatan Ekonomi Produktif di Negeri Morella

Perlu diketahui berbagai hal mengenai latar belakang dan identitas responden, yang berhubungan dengan keadaan responden, seperti umur, tingkat pendidikan, pekerjaan dan lain-lain dapat mempengaruhi produktivitas seseorang pada kondisi sosial ekonomi dan tingkat kemakmuran

### Besarnya Bantuan ADD yang Diterima

Modal memiliki peranan yang sangat penting. Modal merupakan sumbangan terbesar terhadap kegiatan usaha responden. Responden yang merupakan pelaku usaha sangat membutuhkan tambahan modal bagi kegiatan usahanya, (Nurhayati, 2011). Dengan adanya bantuan ADD yang diberikan secara hibah kepada pemilik usaha sangat membantu pedagang usaha ekonomi produktif dalam pengembangan kegiatan usahanya.

Tabel 1 di bawah ini menjelaskan tentang peningkatan jumlah bantuan ADD dari tahun 2016 – 2017 sebesar 20 persen yakni pada tahun 2016 jumlah anggaran untuk usaha ekonomi produktif sebesar Rp 28.800.000 yang di bagikan ke 36 orang secara merata dan bantuan ini diberikan secara pribadi sehingga masing-masing orang mendapatkan bantuan sebesar Rp 800.000 yakni pada usaha roti, nasi kelapa dan nasi kuning, dan pisang goreng.

Tabel 1. Usaha ekonomi produktif menurut besarnya bantuan ADD tahun 2016 – 2017 di Negeri Morella

Besarnya Bantuan ADD yang diterima	Tahun	Jumlah (Orang)
Rp 800.000,00	2016	36
Rp 1.000.000,00	2017	40

Kemudian di tahun 2017 jumlah anggaran untuk usaha ekonomi produktif sebesar Rp 40.000.000,00 yang di bagikan ke 40 orang dan bantuan ini juga di berikan secara pribadi sehingga masing-masing orang mendapatkan bantuan sebesar Rp 1.000.000,00 yakni pada usaha roti, nasi kuning dan nasi kelapa, gorengan dan yang terakhir adalah kios. Sebagian besar dana bantuan yang diperoleh pedagang UEP digunakan untuk membeli bahan baku sebagai produksi dalam jumlah besar. Namun ada juga sebagian pedagang UEP menggunakan dana bantuan tersebut untuk keperluan pribadi misalnya membayar uang sekolah anak-anak, dengan rencana keuntungan yang diperoleh bisa menutupi untuk pengembangan usaha lebih lanjut.

### **Efektivitas pemanfaatan ADD untuk kegiatan ekonomi produktif**

Menurut Emerson dan *Stress dalam Dewi (2016)*, efektivitas merupakan pengukuran suatu program dikatakan efektif apabila dapat tepat sasaran bagi para penerima program dan memberikan tujuan yang bermanfaat sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Kemudian kegiatan yang telah dilakukan memberikan dampak, manfaat dan hasil yang dirasakan oleh masyarakat (Dewi, 2016). Jadi ada dua ukuran efektifitas dalam penelitian ini : 1. Tepat sasaran, bahwa dana disalurkan kepada orang yang tepat dan jumlah yang tepat; 2. Dana yang disalurkan memberikan dampak perbaikan pendapatan dibanding sebelum menerima program.

Berkaitan dengan efektivitas pengelolaan keuangan oleh pemerintah, *Devas dalam Julianto (2013)*, menyatakan bahwa “efektivitas adalah hasil guna kegiatan pemerintah dalam mengurus dan mengatur keuangan yang dimiliki dengan cara haruslah sedemikian rupa, sehingga memungkinkan program dapat direncanakan dan dijalankan untuk mencapai tujuan pemerintahan dengan biaya serendah-rendahnya dan dalam waktu yang secepat-cepatnya”. Dilihat dari pendapat tersebut menunjukkan bahwa, efektivitas adalah suatu ukuran sampai sejauh mana organisasi pemerintah mampu melaksanakan kegiatan pengelolaan keuangan sehingga tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai dengan menggunakan prosedur atau aturan yang ada, (Julianto, 2013).

Berdasarkan bantuan ADD yang diberikan oleh pemerintah daerah kepada pemerintah Negeri Morella maka pemerintah Negeri Morella menyalurkan bantuan kepada masyarakat secara hibah kepada berbagai bidang yaitu bidang penyelenggaraan pemerintahan, bidang pembangunan negeri, bidang pembinaan kemasyarakatan, dan bidang pemberdayaan masyarakat. Pada penelitian ini difokuskan pada bidang pemberdayaan masyarakat yakni pada sektor ekonomi produktif yang melakukan berbagai usaha seperti usaha roti manis, pisang goreng, nasi kelapa, gorengan, dan kios. Adanya bantuan yang diberikan ini dapat mengembangkan dan meningkatkan pendapatan kegiatan usaha ekonomi produktif tersebut. Penyaluran bantuan ADD diberikan per individu berdasarkan ketentuan-ketentuan atau syarat yang telah ditetapkan oleh pemerintah Negeri

Morella yaitu: (1) Benar-benar memiliki usaha, (2) Sudah menjalankan usaha dalam waktu yang lama minimal 6 bulan, (3) Masyarakat yang kurang mampu, (4) Jika yang sudah pernah menerima bantuan maka tidak dapat menerima bantuan lagi. Target dan Realisasi anggaran ADD pada tahun 2016 di tampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Target dan realisasi anggaran dana desa di Negeri Morela tahun 2016

Jenis Usaha	Jumlah (orang)	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Efektivitas (%)
Roti	18	15.000.000,00	14.400.000,00	96,00
Pisang Goreng	8	6.666.666,67	6.400.000,00	96,00
Nasi Kelapa	10	8.333.333,33	8.000.000,00	96,00
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>30.000.000,00</b>	<b>28.800.000,00</b>	<b>96,00</b>

Sumber: Rekapitulasi ADD

Jadi efektivitas bantuan Alokasi Dana Desa dalam meningkatkan usaha ekonomi produktif tahun 2016 di Negeri Morella Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah dilihat pada hasil analisis berikut ini :

$$\begin{aligned}
 \text{Efektivitas} &= \frac{\text{Realisasi ADD}}{\text{Target ADD}} \times 100\% \\
 &= \frac{14.400.000 + 6.400.000 + 8.000.000 + 28.800.000}{15.000.000,00 + 6.666.666,67 + 8.333.333,33} \\
 &= \frac{28.800.000}{30.000.000} \\
 &= 96,00\%
 \end{aligned}$$

Rasio efektivitas yang digunakan Depdagri, Kemendagri no 690.900.327, yaitu ; 1) hasil perbandingan antara realisasi dengan target alokasi dana desa jika pencapaiannya diatas 100% dapat dikatakan sangat efektif, 2) hasil perbandingan antara realisasi dengan target alokasi dana desa jika tingkat pencapaiannya 90-100% dapat dikatakan efektif, 3) hasil perbandingan antara realisasi dengan target alokasi dana desa jika tingkat pencapaiannya 80-89% dapat dikatakan cukup

efektif, 4) hasil perbandingan antara realisasi dengan target alokasi dana desa jika tingkat pencapaiannya 60-79% dapat dikatakan kurang efektif, 5) hasil perbandingan antara realisasi dengan target alokasi dana desa jika tingkat pencapaiannya <60% dapat dikatakan tidak efektif, (Saputra, 2016).

Menurut Saputra (2016) diatas tentang rasio efektivitas maka dapat diketahui bahwa bantuan ADD yang diberikan kepada kegiatan usaha ekonomi produktif tahun 2016 dapat dikatakan efektif yaitu sebesar 96%, karena hasil perbandingan antara realisasi dengan target alokasi dana desa berada di tingkat pencapaiannya 90-100 persen. Target dan Realisasi anggaran ADD pada tahun 2017 ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Target dan realisasi anggaran ADD 2017

Jenis Usaha	Jumlah (orang)	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Efektivitas (%)
Roti	15	15.000.000,00	15.000.000,00	100,00
Gorengan	12	12.000.000,00	12.000.000,00	100,00
Nasi Kelapa	9	9.000.000,00	9.000.000,00	100,00
Kios	4	4.000.000,00	4.000.000,00	100,00
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>40.000.000,00</b>	<b>40.000.000,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Rekapitulasi ADD

Jadi efektivitas bantuan Alokasi Dana Desa dalam meningkatkan usaha ekonomi produktif di tahun 2017 Negeri Morella Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah dilihat pada hasil analisis berikut ini :

$$\begin{aligned}
 \text{Efektivitas} &= \frac{\text{Realisasi ADD}}{\text{Target ADD}} \times 100\% \\
 &= \frac{15.000.000 + 12.000.000 + 9.000.000 + 4.000.000}{15.000.000 + 12.000.000 + 9.000.000 + 4.000.000} \\
 &= \frac{40.000.000}{40.000.000} \\
 &= 100,00\%
 \end{aligned}$$

Menurut Saputra (2016) tentang rasio efektivitas diatas maka dapat diketahui bahwa bantuan ADD yang diberikan kepada kegiatan usaha ekonomi produktif tahun 2017 dapat dikatakan efektif yaitu sebesar 100 persen, karena hasil perbandingan antara realisasi dengan target alokasi dana desa jika tingkat pencapaiannya 90-100 persen dapat dikatakan efektif. Bantuan ADD yang diberikan oleh pemerintah Negeri kepada pelaku usaha ekonomi produktif di tahun 2017 bantuan di berikan sebesar Rp 1.000.000,00 per orang, sebanyak 40 orang yang menerima bantuan.

### **Tingkat pendapatan pelaku ekonomi produktif sebelum dan sesudah menerima ADD**

Maksud pemberian ADD adalah sebagai bantuan stimulan atau dana perangsang untuk mendorong dalam membiayai program Pemerintah Desa yang ditunjang dengan partisipasi swadaya gotong royong masyarakat dalam melaksanakan kegiatan pemerintahan dan pemberdayaan masyarakat. Tujuan pemberian bantuan langsung ADD adalah: (1) Meningkatkan penyelenggaraan pemerintahan desa dalam melaksanakan pelayanan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan sesuai dengan kewenangannya. (2) Meningkatkan kemampuan lembaga kemasyarakatan di desa dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian pembangunan secara partisipatif sesuai dengan potensi yang dimiliki. (3) Meningkatkan pemerataan pendapatan, kesempatan kerja dan kesempatan berusaha bagi masyarakat desa serta dalam rangka pengembangan, (Darmiasih dkk, 2015).

Hasil pengamatan dan informasi yang diperoleh kegiatan Musyawarah Rencana Pembangunan Desa dalam tahapan perencanaan untuk Alokasi Dana Desa di Negeri Morella Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah menunjukkan bahwa dalam proses musrembang desa pemerintah kurang transparan dalam memberikan informasi kepada masyarakat sehingga tingkat partisipasi masyarakat masih sangat rendah. Oleh karena itu, secara keseluruhan proses perencanaan kegiatan pengelolaan alokasi dana desa dalam meningkatkan pembangunan fisik maupun non fisik di Negeri Morella ditentukan secara pribadi

oleh pemerintah desa selaku tim pelaksana pengelolaan ADD dalam meningkatkan pembangunan fisik maupun non fisik tersebut.

Bantuan ADD yang disalurkan pada tahun 2016 sebanyak 36 UEP dan pada tahun 2017 sebanyak 40 UEP, yang menerima bantuan ADD ini adalah pelaku usaha yang berbeda-beda tiap tahunnya. Pendapatan kegiatan ekonomi produktif ditampilkan pada Tabel 4.

Sesuai dengan Tabel 3 di bawah, dapat diketahui bahwa pendapatan pertahun usaha ekonomi produktif sebelum menerima bantuan yang kurang dari Rp 10.000.000,- sebesar 30,56 persen, pendapatan >Rp 10.000.000,- – Rp 20.000.000,- sebesar 30,56 persen, pendapatan Rp 20.000.000,- – Rp 30.000.000,- sebesar 22,22 persen, pendapatan Rp 30.000.000,- – Rp 40.000.000,- sebesar 8,33 persen, kemudian pendapatan Rp 40.000.000,- – Rp 50.000.000,- sebesar 5,56 persen dan pendapatan yang lebih dari Rp 50.000.000,- adalah sebesar 2,78 persen.

Tabel 4. Kegiatan ekonomi produktif berdasarkan pendapatan sebelum dan sesudah menerima bantuan ADD di tahun 2016

Pendapatan	Sebelum mendapat bantuan	Persentase (%)	Sesudah mendapat bantuan tahun 2016	Persentase (%)
≤ Rp 1.000.000 – Rp10.000.000	11	30,56	3	8,33
>Rp 10.000.000 – Rp20.000.000	11	30,56	15	41,67
>Rp 20.000.000 – Rp30.000.000	8	22,22	5	13,89
>Rp 30.000.000 – Rp40.000.000	3	8,33	4	11,11
>Rp 40.000.000 – Rp50.000.000	2	5,56	7	19,44
> Rp 50.000.000	1	2,78	2	5,56
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>100,00</b>	<b>36</b>	<b>100,00</b>

Setelah menerima bantuan ADD di tahun 2016, tampak bahwa terjadinya peningkatan pendapatan dan dapat memanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan penambahan barang dagangan masing-masing usaha ekonomi produktif, seperti penambahan unit usaha sebelumnya maupun penambahan jenis usaha yang baru. Setelah menerima bantuan terlihat pada Tabel diatas bahwa

peningkatan pendapatan yang paling besar berada pada kisaran Rp 10.000.000,- – Rp 20.000.000,- yakni sebesar 41,67 persen.

Tabel 5 dibawah, menjelaskan bahwa setelah menerima bantuan ADD di tahun 2017 terlihat bahwa jumlah pedagang usaha yang memiliki pendapatan di bawah Rp 10.000.000,- pertahunnya mulai menurun yang mana sebelum menerima bantuan terdapat 13 pedagang UEP tetapi setelah menerima bantuan di tahun 2017 jumlah pedagang UEP yang menerima bantuan menurun menjadi 6 pedagang UEP yang pendapatan di bawah Rp 10.000.000,-. Pendapatan yang paling terbesar sebelum menerima bantuan berada di pendapatan kurang dari Rp 10.000.000,- yaitu sebesar 32,50 persen dan kurang dari Rp 20.000.000,- yaitu sebesar 32,50 persen kemudian setelah menerima bantuan ADD peningkatan pendapatan yang paling besar berada pada pendapatan kurang dari Rp 20.000.000 sebesar 25,00 persen dan kurang dari Rp 30.000.000,- yaitu sebesar 25,00 persen.

Tabel 5. Kegiatan ekonomi produktif berdasarkan pendapatan sebelum dan sesudah menerima bantuan ADD di tahun 2017

Pendapatan	Sebelum mendapat Bantuan	Persentase (%)	Sesudah mendapat bantuan 2017	Persentase (%)
≤ Rp 1.000.000 – Rp10.000.000	13	32,50	6	15,00
>Rp 10.000.000 – Rp20.000.000	13	32,50	10	25,00
>Rp 20.000.000 – Rp30.000.000	6	15,00	10	25,00
>Rp 30.000.000 – Rp40.000.000	3	7,50	7	17,50
>Rp 40.000.000 – Rp50.000.000	2	5,00	3	7,50
> Rp 50.000.000	3	7,50	4	10,00
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100,00</b>	<b>40</b>	<b>100,00</b>

Berdasarkan hasil penelitian naik dan turunnya pendapatan dari pedagang UEP dikarenakan, ada yang menggunakan bantuan modal ADD dalam penambahan unit produksi usaha dan ada juga yang tidak menjadikan modal tersebut untuk penambahan unit produksi hal ini dikarenakan menurut hasil wawancara mereka mengatakan bahwa bantuan modal yang didapatkan tidak mencukupi penambahan unit produksi dan ada juga yang menggunakan modal tersebut sebagai kebutuhan darurat dalam keluarga yakni seperti pada saat

menerima bantuan bertepatan dengan musibah yang dialami keluarga sehingga bantuan modal tersebut tidak dapat digunakan sebagai penambahan unit produksi usaha.

Usaha yang dijalankan oleh pedagang UEP tersebut, ada yang dijual sendiri dan ada juga yang dijual melalui perantara. Jumlah keseluruhan UEP ini adalah sebanyak 76 orang, usaha yang dijual melalui perantara adalah sebanyak 4 orang yang menjalankan usaha roti dan termasuk penerima bantuan di tahun 2016. Harga roti yang di jual adalah sebesar Rp 1.000,00 per unit yang di jual sendiri, kemudian penjualan roti yang melalui perantara dijual dengan harga Rp 800,00 per unit maka keuntungan yang didapatkan oleh perantara yang menjual roti tersebut sebesar Rp 200,00 per unit roti.

Pendapatan dari kegiatan UEP ini diperoleh dari selisih antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan (dalam jangka waktu tertentu). Penerimaan UEP diperoleh dari perkalian antara jumlah yang dijual dengan harga per unit produksi, dengan demikian besar kecilnya nilai penerimaan UEP ini sangat ditentukan oleh harga jual dan jumlah produksi yang dihasilkan oleh pengusaha UEP, (Kumalasari, 2016). Berikut ini adalah penjelasan tentang kenaikan pendapatan pertahun pedagang UEP dari sebelum menerima bantuan hingga setelah menerima bantuan untuk UEP nasi kelapa, pisang goreng, dan roti.

Tabel 6 menjelaskan perkembangan pedagang UEP yang selisih pendapatannya dari sebelum dan sesudah menerima bantuan yang paling besar adalah pedagang 3, sebelumnya pendapatan yang diperoleh adalah sebanyak Rp 22.255.000,- dan setelah ia menerima bantuan pendapatannya naik sebanyak Rp 37.231.000,- selisih antara pendapatan sebelum dan sesudah sebanyak Rp 14.976.000,- atau sebesar 67 persen.

Tabel 6. Tingkat pendapatan setiap pedagang usaha ekonomi produktif nasi kuning dan nasi kelapa sebelum dan sesudah menerima bantuan ADD tahun 2016

Jenis Usaha	Resp.	Sebelum ADD	Sesudah ADD	Selisih	PKP
		(Rp)	(Rp)	(Rp)	(%)
Nasi Kuning Dan Nasi Kelapa	1	40.245.000	51.765.000	11.520.000	29
	2	20.229.000	25.989.000	5.760.000	28
	3	22.255.000	37.231.000	14.976.000	67
	4	34.272.000	48.096.000	13.824.000	40
	5	46.320.000	48.240.000	1.920.000	4
	6	29.664.000	41.184.000	11.520.000	39
	7	29.304.000	44.280.000	14.976.000	51
	8	35.424.000	46.944.000	11.520.000	33
	9	58.464.000	69.984.000	11.520.000	20
	10	29.664.000	41.184.000	11.520.000	39
<b>Rata-rata</b>		<b>34.584.100</b>	<b>45.489.700</b>	<b>10.905.600</b>	<b>35</b>

Ket : PKP (Persentase Kenaikan Pendapatan)

Tabel 7. Tingkat pendapatan setiap pedagang usaha ekonomi produktif pisang goreng sebelum dan sesudah menerima bantuan Dana Desa tahun 2016

Jenis Usaha	Resp.	Sebelum ADD	Sesudah ADD	Selisih	PKP
		(Rp)	(Rp)	(Rp)	(%)
Pisang Goreng	1	8.464.000	13.680.000	5.216.000	62
	2	7.142.000	7.632.000	490.000	7
	3	11.902.000	21.312.000	9.410.000	79
	4	9.392.000	9.792.000	400.000	4
	5	15.543.000	19.872.000	4.329.000	28
	6	18.544.000	29.664.000	11.120.000	60
	7	8.464.000	13.680.000	5.216.000	62
	8	9.392.000	15.552.000	6.160.000	66
<b>Rata- Rata</b>		<b>11.105.375</b>	<b>16.398.000</b>	<b>5.292.625</b>	<b>46</b>

Pedagang UEP yang selisih pendapatannya dari sebelum dan sesudah menerima bantuan yang paling besar adalah pedagang 3, sebelumnya pendapatan yang diperoleh adalah sebanyak Rp.11.902.000,- dan setelah ia menerima bantuan

pendapatannya naik sebanyak Rp.21.312.000,- jadi selisih antara pendapatan sebelum dan sesudah sebesar 79 persen.

Tabel 8. Tingkat pendapatan setiap pedagang usaha ekonomi produktif roti sebelum dan sesudah menerima bantuan ADD tahun 2016

Jenis Usaha	Resp.	Sebelum ADD (Rp)	Sesudah ADD (Rp)	Selisih (Rp)	PKP (%)
	1	4.022.000	10.262.000	6.240.000	155
	2	28.845.000	33.765.000	4.920.000	17
	3	8.618.000	10.202.000	1.584.000	18
	4	16.815.000	17.055.000	240.000	1
	5	12.785.000	13.649.000	864.000	7
	6	8.778.000	21.162.000	12.384.000	141
	7	11.030.000	18.230.000	7.200.000	65
	8	13.123.000	19.603.000	6.480.000	49
	9	5.240.000	12.296.000	7.056.000	135
Roti	10	39.229.000	39.853.000	624.000	2
	11	21.935.000	33.167.000	11.232.000	51
	12	5.656.000	7.096.000	1.440.000	25
	13	16.373.000	42.725.000	26.352.000	161
	14	13.680.000	14.640.000	960.000	7
	15	14.390.000	14.390.000	0	0
	16	16.596.000	18.036.000	1.440.000	9
	17	25.956.000	25.956.000	0	0
	18	9.884.000	16.796.000	6.912.000	70
<b>Rata-Rata</b>		<b>15.164.167</b>	<b>20.493.500</b>	<b>5.329.333</b>	<b>50,72</b>

Tabel 8 menunjukkan peningkatan pendapatan pedagang UEP paling besar adalah pada pedagang 13 yakni sebelum menerima bantuan pendapatannya sebanyak Rp 16.373.000,- kemudian setelah menerima bantuan pendapatannya menjadi Rp 42.725.000,- peningkatan pendapatan yang terjadi sebesar 161%. Dari tabel dibawah juga dapat terlihat ada yang pendapatan pedadagang UEP sama sekali tidak berubah yakni seperti pada pedagang 15 dan pedagang 17. Pada pedagang 15 sebelum dan setelah mendapatkan bantuan pendapatannya sama sebanyak Rp14.390.000,- dan pada pedagang 17 sebelum dan setelah

mendapatkan bantuan pendapatannya sama sebanyak Rp 25.956.000,-. Berikut ini adalah penjelasan tentang kenaikan pendapatan pertahun pedagang UEP dari sebelum menerima bantuan hingga setelah menerima bantuan untuk UEP gorengan, kios, nasi kelapa, dan roti pada tahun 2017.

Tabel 9. Tingkat pendapatan setiap pedagang usaha ekonomi produktif nasi goreng, nasi kelapa, nasi kuning sebelum dan sesudah menerima bantuan ADD tahun 2017

Jenis Usaha	Resp.	Sebelum ADD (Rp)	Sesudah ADD (Rp)	Selisih (Rp)	PKP (%)
	1	7.201.000	26.209.000	19.008.000	264
	2	15.941.000	31.493.000	15.552.000	98
	3	11.108.000	24.932.000	13.824.000	124
Nasi Goreng,	4	34.035.000	49.587.000	15.552.000	46
Nasi Kelapa,	5	7.557.000	27.141.000	19.584.000	259
Dan	6	22.255.000	22.255.000	0	0
Nasi Kuning	7	35.456.000	55.040.000	19.584.000	55
	8	15.941.000	31.493.000	15.552.000	98
	9	11.108.000	18.020.000	6.912.000	62
<b>Rata-Rata</b>		<b>17.844.667</b>	<b>31.796.667</b>	<b>13.952.000</b>	<b>111,78</b>

Tabel 9 menjelaskan pendapatan dari masing-masing pedagang UEP sebanyak 9 pedagang. Rata-rata pendapatan sebelum menerima bantuan ADD yang diperoleh pedagang UEP yaitu di bawah Rp 35.000.000,- pertahun kemudian setelah menerima bantuan ADD rata-rata pendapatan yang di peroleh yaitu di bawah Rp 60.000.000,-.

Peningkatan pendapatan yang paling besar adalah pada pedagang 1 yaitu sebesar 264 persen sebelum menerima bantuan pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 7.201.000,- dan setelah menerima bantuan ADD pendapatannya meningkat sebesar Rp 26.209.000,- Ada juga pendapatan pedagang dari sebelum dan sesudah menerima bantuan tidak mengalami perubahan yaitu pada pedagang 6 dan pendapatan sebelum dan sesudah menerima bantuan pendapatannya sebanyak Rp 22.255.000,-.

Tabel 10 menunjukkan pendapatan dari masing-masing pedagang UEP sebanyak 12 pedagang. Rata-rata pendapatan sebelum menerima bantuan ADD yang diperoleh pedagang UEP yaitu dibawah Rp 15.000.000,- pertahun kemudian setelah menerima bantuan ADD rata-rata pendapatan yang di peroleh yaitu di bawah Rp 20.000.000,-.

Tabel 10. Tingkat pendapatan setiap pedagang usaha ekonomi produktif gorengan sebelum dan sesudah menerima bantuan ADD tahun 2017

Jenis Usaha	Resp.	Sebelum ADD (Rp)	Sesudah ADD (Rp)	Selisih (Rp)	PKP
Gorengan	1	29.029.000	33.349.000	4.320.000	15
	2	8.869.000	11.749.000	2.880.000	32
	3	10.314.000	14.634.000	4.320.000	42
	4	8.268.000	15.840.000	7.572.000	92
	5	12.675.000	18.864.000	6.189.000	49
	6	8.005.000	10.309.000	2.304.000	29
	7	11.745.000	11.745.000	0	0
	8	7.429.000	10.021.000	2.592.000	35
	9	12.137.000	14.729.000	2.592.000	21
	10	4.549.000	5.989.000	1.440.000	32
	11	7.569.000	7.569.000	0	0
	12	7.429.000	8.581.000	1.152.000	16
<b>Rata-Rata</b>		<b>10.668.167</b>	<b>13.614.917</b>	<b>2.946.750</b>	<b>30,25</b>

Peningkatan pendapatan yang paling besar adalah pada pedagang 4 yaitu sebesar 92 persen sebelum menerima bantuan pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 8.268.000,- dan setelah menerima bantuan ADD pendapatannya meningkat sebesar Rp 15.840.000,-. Ada juga pendapatan pedagang dari sebelum dan sesudah menerima bantuan tidak mengalami perubahan yaitu pada pedagang 7 dan pedagang 11, pada pedagang 7 pendapatan sebelum dan sesudah menerima bantuan pendapatannya sebanyak Rp 11.745.000,- dan pada pedagang 11 pendapatan sebelum dan sesudah menerima bantuan sebanyak Rp 7.569.000,-, tidak adanya perubahan pendapatan dikarenakan bantuan modal yang diberikan digunakan untuk kebutuhan membayar uang semester anaknya.

Tabel 11 menjelaskan UEP roti dijalankan oleh 15 pedagang, pendapatan yang paling besar saat sebelum dan setelah menerima bantuan adalah pada pedagang 6 yaitu sebesar Rp 101.937.000,- dan setelah menerima bantuan sebesar Rp 110.001.000,-. Tetapi peningkatan pendapatan yang paling besar adalah pada pedagang 8 yaitu sebesar 148 persen sebelum menerima bantuan pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 9.560.000,- dan setelah menerima bantuan ADD pendapatannya meningkat sebesar Rp 23.672.000,-. Ada juga pendapatan pedagang dari sebelum dan sesudah menerima bantuan tidak mengalami perubahan yaitu pada pedagang 12 dan pendapatan sebelum dan sesudah menerima bantuan pendapatannya sebanyak Rp 8.023.000,-.

Tabel 11. Tingkat pendapatan setiap pedagang usaha ekonomi produktif roti sebelum dan sesudah menerima bantuan ADD tahun 2017

Jenis Usaha	Resp.	Sebelum ADD (Rp)	Sesudah ADD (Rp)	Selisih (Rp)	PKP (%)
Roti	1	16.275.000	20.691.000	4.416.000	27
	2	24.516.000	35.748.000	11.232.000	46
	3	58.275.000	62.451.000	4.176.000	7
	4	20.550.000	25.638.000	5.088.000	25
	5	17.962.000	26.410.000	8.448.000	47
	6	101.937.000	110.001.000	8.064.000	8
	7	14.941.000	24.589.000	9.648.000	65
	8	9.560.000	23.672.000	14.112.000	148
	9	6.257.000	8.081.000	1.824.000	29
	10	6.660.000	11.460.000	4.800.000	72
	11	1.964.000	7.292.000	5.328.000	271
	12	8.023.000	8.023.000	0	0
	13	9.560.000	23.672.000	14.112.000	148
	14	27.462.000	39.750.000	12.288.000	45
	15	20.413.000	33.229.000	12.816.000	63
<b>Rata-Rata</b>		<b>22.957.000</b>	<b>30.713.800</b>	<b>7.756.800</b>	<b>66,73</b>

Tabel 11 menunjukkan pendapatan yang paling tinggi adalah pedagang 2 yaitu sebanyak Rp 76.445.000,- dan pendapatan yang terendah adalah pedagang 4 yaitu sebanyak Rp 32.729.000,-. Pendapatan yang diperoleh dari pedagang UEP

kios ini tidak mengalami peningkatan pendapatan. Pendapatan dari sebelum dan setelah mendapatkan bantuan tetap sama karena setelah mendapatkan bantuan mereka tidak menggunakan dana tersebut, maka dari itu pendapatan sebelum dan sesudah sama tidak mengalami perubahan.

Tabel 12 menjelaskan semua di usaha kios ini hasilnya 0% maksudnya adalah mereka tidak mengalami perubahan pendapatan peningkatan atau penurunan setelah menerima bantuan ADD tersebut karena mereka tidak menggunakan dana yang diterima tersebut untuk usaha yang dijalankan.

Tabel 12. Tingkat pendapatan setiap pedagang usaha ekonomi produktif kios sebelum dan sesudah menerima bantuan ADD tahun 2017

Jenis Usaha	Resp.	Sebelum ADD (Rp)	Sesudah ADD (Rp)	Selisih (Rp)	PKP
	1	40.997.000	40.997.000	0	0%
Kios	2	76.445.000	76.445.000	0	0%
	3	43.251.000	43.251.000	0	0%
	4	32.729.000	32.729.000	0	0%
<b>Rata-Rata</b>		<b>48.355.500</b>	<b>48.355.500</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

Mereka tidak menggunakan dana ADD tersebut karena pada saat mereka terima dana tersebut bertepatan dengan kebutuhan pribadi yang terdesak membutuhkan uang yg banyak, sehingga mereka menggunakan dana tersebut untuk keperluan pribadi tetapi setelah itu mereka akan menggantikan secara perlahan-lahan untuk modal usaha mereka, menurut penjelasan responden.

Bagi pedagang UEP yang tidak mengalami perubahan pendapatan setelah menerima bantuan karena menurut pedagang UEP bantuan yang diterima tidak mencukupi anggaran yang diperlukan, dan ada juga yang mengatakan setelah menerima bantuan digunakan untuk kebutuhan pribadi keluarga.

### Kesimpulan

Pemanfaatan ADD untuk meningkatkan ekonomi produktif di Negeri Morella Kec.Leihitu Kab.Maluku Tengah maupun bantuan ADD yang diberikan

kepada kegiatan UEP untuk tahun 2016 dan 2017 tergolong efektif dengan angka capaian masing-masing 96% dan 100%. Terdapat 5 usaha yang memperoleh manfaat atau dampak positif dari pemberian bantuan Dana Desa, terdapat satu usaha roti pada tahun 2016, dan 4 usaha yaitu usaha nasi kuning & nasi kelapa, gorengan, roti dan kios yang tidak mengalami perubahan pendapatan sebelum dan sesudah pemberian Dana Desa

### Daftar pustaka

- Adioetomo, S. & Samosir, O. 2010. *Dasar-Dasar Demografi*. Edisi Kedua, Salemba Empat. Jakarta. 304.
- Darmiasih, N., Sulindawati, N., Darmawan, N. 2015. “Analisis Mekanisme Penyaluran Alokasi Dana Desa (ADD) Pada Pemerintah Desa (Studi Kasus Desa Tri Buana, Kec. Sidemen, Kab. Karangasem)”. *e-Journal S1 AK Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*. 1 (3): 1-12.
- Desa Morella, 2016. Rincian Rekapitulasi Alokasi Dana Desa Morella Kecamatan Lehitu Kabupaten Maluku Tengah.
- Dewi, I. 2016. Efektivitas Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Terhadap Kelompok Soka Di Gunung ketur Pakualaman Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Julianto, A. 2013. “Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) di Kecamatan Sembakung Kabupaten Nunukan”. *eJournal Pemerintahan Integratif*. 5 (4): 478-487.
- Mugiono, Marwanti, S., & Awami, S.N. 2014. “Analisis Pendapatan Usaha Gula Merah Kelapa (Studi Kasus Di Desa Medano Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo)”. *Jurnal Mediagro*. 10 (2): 22-31.
- Nurhayati, T. 2011. Analisis Perbedaan Pendapatan Usaha Mikro Sebelum Dan Sesudah Menerima Bantuan Kredit Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan. Universitas Sebelas Maret.
- Puspitasari, C.M. 2016. Studi Efektivitas Dana Bergulir Pada Usaha Mikro Di Kota Kendari (Studi Kasus Dana PKBLD Pada PT. Pos Indonesia). Universitas Halu Oleo Kendari.
- Saputra, I W, 2016. “Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Pada Desa Lembean Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli Tahun 2009-2014”. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi*. 6 (1): 1-10.
- Theresia, M. 2017. Analisis Pendapatan Usahatani Kedelai Di Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Universitas Jambi